

ANALISIS MOTIVASI TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS RENDAH

Nia Natasya *¹

Nafisa Mar'atus Sholikhah ²

Siti Vantika ³

Husni Mufida ⁴

Aryadi Nursantoso ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail: nianatasyaaa3@gmail.com, nafisamaratussholikhah@gmail.com, sitivantika90@gmail.com,
husnimufida@gmail.com, aryadi@unsiq.ac.id

Abstrak

Pembelajaran matematika pada siswa kelas rendah masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman literasi numerasi siswa. Padahal, literasi numerasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep matematika serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar terhadap pemahaman literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu memahami serta menerapkan konsep numerasi secara kontekstual. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar berdampak pada lemahnya pemahaman numerasi siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, perhatian, dan kemampuan diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, waktu pembelajaran, dan ketersediaan sarana-prasarana. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kontekstual, berbasis aktivitas dan permainan edukatif, serta pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah.

Kata kunci: motivasi belajar, literasi numerasi, pembelajaran matematika, siswa kelas rendah

Abstract

Mathematics learning for lower grade students is still often perceived as a difficult subject, resulting in low learning motivation and understanding of numeracy literacy. In fact, numeracy literacy is a fundamental skill that is very important to help students understand mathematical concepts and apply them in everyday life. This study aims to analyze the role of learning motivation on understanding numeracy literacy in lower grade students' mathematics learning. The research method used is a descriptive qualitative approach through literature study by reviewing various scientific journals, reference books, and relevant research results. The results of the study indicate that learning motivation has a positive and significant relationship with students' numeracy literacy skills. Students who have high learning motivation tend to be more active, diligent, and able to understand and apply numeracy concepts contextually. Conversely, low learning motivation impacts students' weak understanding of numeracy. Learning motivation is influenced by internal factors, such as interest, attention, and personal abilities, as well as external factors, such as parental support, the learning environment, learning time, and the availability of infrastructure. Therefore, appropriate learning strategies are needed, such as contextual learning, activity-based learning, and educational games, as well as differentiated learning to increase learning motivation and understanding of numeracy literacy in lower grade students.

Keywords: learning motivation, numeracy literacy, mathematics learning, lower grade students

PENDAHULUAN

Pada saat ini pelajaran matematika menjadi hal yang menakutkan bagi siswa, banyak siswa yang berpresepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Kondisi ini sering terjadi pada berbagai kalangan siswa baik dari tingkat SD sampai sekolah menengah atas atau

bahkan sampai meja perkuliahan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SD yang mempresepsikan pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dengan tingkat kesulitan cukup sulit hingga sulit mencapai 45- 80%. Presepsi tersebut muncul dipengaruhi oleh faktor keabstrakan konsep pengalaman negatif pada pembelajaran sebelumnya, dan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Presepsi ini jika terus menerus dibiarkan tumbuh dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada motivasi dan kepercayaan diri sehingga berdampak pada pemahaman literasi numerasi yang terjadi pada pembelajaran matematika karena motivasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.¹

Literasi numerasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa khususnya dimulai dari siswa kelas rendah, kemampuan ini digunakan dalam pemahaman dan penerapan konsep pelajaran matematika pada konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki peran esensial literasi numerasi dibangun dengan adanya motivasi karena dalam penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pelajaran matematika terhadap literasi numerasi pada siswa SD memiliki gambaran dimana semakin tinggi motivasi semakin baik pemahaman numerasi.² Dalam Literasi numerasi mencakup kemampuan pemahaman, penggunaan, dan penafsiran angka dalam situasi nyata, hal ini dapat ditumbuhkan sejak jenjang SD dengan melalui materi- materi didalamnya.³

Melihat pentingnya pemahaman literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang didukung dengan adanya motivasi menjadikan penelitian ini bersifat krusial dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap pemahaman literasi numerasi dalam pemahaman siswa kelas rendah sekolah dasar; secara lebih detail penelitian ini bertujuan untuk ; mengidentifikasi terhadap tingkat belajar siswa kelas rendah pada pembelajaran matematika, mengukur tingkat pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah, mengungkap hubungan sebab akibat antara motivasi belajar terhadap pencapaian literasi numerasi siswa. Berdasarkan analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴ Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti (Nazir, 2017).⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research). Studi literatur merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama. Zed (2018) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber tertulis.⁶ Metode ini dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengambilan data langsung di lapangan, melainkan mengkaji berbagai temuan ilmiah yang

¹ Setia Budi dkk. "Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Papeda*. Vol. 6, No.2 (2024). hal. 161

² Mayliza Gupi, Hanifah. "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8, No. 1, (2025), hal. 233

³ Entin Ma'arif, Lia Mareza. "Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto". *Jurnal PGSD*. Vol.2, No.2, (2024). hal. 59

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.

relevan dengan topik motivasi belajar terhadap pemahaman literasi numerasi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas rendah.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi pendidikan matematika dan psikologi pendidikan, prosiding seminar, serta laporan hasil penelitian yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan rumusan masalah, khususnya yang membahas pembelajaran matematika di kelas rendah, motivasi belajar siswa, dan literasi numerasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan makna teks secara sistematis dan objektif. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks atau dokumen.⁷ Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Rendah

Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas rendah merupakan kemampuan esensial yang berperan dalam membangun dasar pemahaman matematika sejak dini. Literasi numerasi tidak semata-mata dipahami sebagai keterampilan berhitung, tetapi mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan, menggunakan simbol dan operasi matematika, menafsirkan informasi numerik, serta menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi numerasi menempatkan matematika sebagai alat berpikir dan pemecahan masalah, bukan sekadar kumpulan prosedur hitung.

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya kesamaan pandangan para peneliti mengenai hakikat literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Alman Kuntara dan Ituga (2023) menjelaskan bahwa literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar merupakan kemampuan multidimensional yang mencakup pemahaman simbol matematika, penggunaan konsep dan prosedur secara tepat, serta kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah kontekstual.⁸ Temuan ini menegaskan bahwa literasi numerasi tidak dapat dipisahkan dari proses berpikir matematis yang bermakna.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Pratiwi dkk. (2025) dalam kajian literatur mereka menyatakan bahwa literasi numerasi berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menggunakan logika matematika untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang melibatkan angka dan hubungan kuantitatif.⁹ Literasi numerasi tidak hanya menuntut kemampuan memahami konsep matematika dasar, tetapi juga kemampuan menganalisis situasi matematis, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi numerik. Dalam konteks pembelajaran matematika kelas rendah, kemampuan ini menjadi sangat penting karena siswa mulai diperkenalkan pada pemecahan masalah sederhana yang membutuhkan pemahaman makna, bukan sekadar hasil akhir.

Penelitian lain oleh Saifullah dan Novitasari (2025) menegaskan bahwa literasi numerasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir

⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 4th Edition, Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.

⁸ Alman Kuntara & Almuhammad Sarnav Ituga, "Numeracy Literacy in Elementary School Mathematics Learning," *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 15 No. 2 (2023), <https://doi.org/10.20414/jurnaljurusanpgmi.v15i2.8187>.

⁹ Septia Ayu Pratiwi et al., "Study on Literacy Numeracy Towards Students' Logic Mathematics: A Literature Review," *Numeracy*, Vol. 11 No. 1 (2025), <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>.

kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar.¹⁰ Literasi numerasi dipahami sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan konsep matematika dengan situasi nyata, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antara matematika yang dipelajari di kelas dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi numerasi berfungsi sebagai jembatan antara konsep matematika abstrak dan realitas konkret yang dialami siswa kelas rendah.

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas rendah mencakup beberapa aspek utama, yaitu: (1) pemahaman konsep dan simbol matematika dasar; (2) kemampuan menggunakan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata; dan (3) kemampuan bernalar serta memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan penting bagi keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar.

Dengan demikian, literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas rendah merupakan kompetensi komprehensif yang harus dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Penguatan literasi numerasi pada tahap awal pendidikan diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir matematis yang kuat sebagai dasar untuk menghadapi pembelajaran matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas rendah

Motivasi belajar adalah kunci dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai dorongan untuk mendapat nilai tinggi, tetapi juga sebagai semangat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Tanpa motivasi belajar yang kuat, pembelajaran matematika akan terasa hambar dan membosankan. Selain itu, rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas rendah juga berdampak pada ketidakmampuan memahami materi matematika dan berpotensi berlanjut hingga kelas tinggi. Hal ini karena materi matematika yang dipelajari pada kelas rendah merupakan konsep dasar yang menjadi pondasi bagi pemahaman materi yang lebih kompleks.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas rendah dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Melinda Rahmawati & Eta Khairiati (2020), terdapat lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika meliputi minat, perhatian, kemampuan diri, teman sebaya, kesehatan dan sarana-prasarana.¹¹ Namun, faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar pada pembelajaran matematika adalah faktor sarana prasarana. Sarana prasarana seperti alat peraga dan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan alat peraga dan media konkret memungkinkan siswa melihat dan menyentuh secara langsung, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang berada ditahap operasional konkret, di mana lebih mudah memahami materi melalui benda dan pengalaman nyata.

Selain sarana prasarana, waktu pelaksanaan pembelajaran juga menentukan motivasi belajar siswa. Di mana pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama akan berbeda dengan jam pembelajaran terakhir. Pada pagi hari, siswa masih fresh dan semangat belajarnya masih tinggi karena belum menerima pembelajaran lain. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung pada jam terakhir, siswa sudah mulai lelah setelah mengikuti kegiatan belajar, beristirahat atau bermain. Semangat belajar siswa sudah

¹⁰ Anwar Saifullah & Meggy Novitasari, "Analysis of Numeracy Literacy in Developing Students' Mathematical Creativity in Elementary School," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 54 No. 1 (2025), <https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.21455>

¹¹ Melinda, Rismawati, and Khairiati Eta. "Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika." *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika* (2020).

turun dan pembelajaran matematika menjadi tidak kondusif. Siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kurang fokus seperti mengantuk, dan tidak sabar segera pulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa waktu pembelajaran memengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas rendah.¹²

Tiur Malasari Siregar, dkk. (2024), menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa. sebaliknya, kurangnya minat terhadap matematika dapat menghambat motivasi belajar.¹³ Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah yang berusia 7-9 tahun masih sangat membutuhkan dukungan emosional dan sosial dalam belajar matematika. Adanya dukungan orang tua seperti memberi pujian dan mendampingi belajar membuat siswa merasa dihargai dan dipedulikan. Sedangkan lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika. Terpenuhinya dua hal tersebut, maka motivasi belajar siswa kelas rendah dalam pembelajaran matematika akan meningkat.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Ismi, dkk. (2025), berpendapat bahwa siswa yang memiliki harapan dan cita-cita akademik yang jelas lebih termotivasi untuk belajar matematika, serta pesan motivasi dari orang tua juga berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa.¹⁴ Pada usia siswa kelas rendah harapan tersebut seperti ingin mendapat pujian dari guru dan orang tua. Adanya validasi tersebut mendorong siswa untuk belajar matematika. Harapan dan cita-cita akademik saling berkaitan, misalnya keinginan siswa mendapat nilai matematika yang tinggi dengan tujuan mendapatkan hadiah. Motivasi belajar akan tumbuh apabila siswa merasa usaha dan perkembangan yang mereka capai dihargai oleh guru dan orang tua.

Penelitian oleh Nur Hidayah Hasanah, dkk. (2025) yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Tanggunharjo menegaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika meliputi sesuai kemampuan siswa, ketidakminatan siswa terhadap mata pelajaran matematika. sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar, keterbatasan lingkungan kelas, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, dan peran lingkungan keluarga terhadap kebiasaan proses belajar siswa.¹⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas rendah tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Berdasarkan sintesis hasil kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas rendah dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat, perhatian, kemampuan diri, kesehatan, serta harapan dan cita-cita akademik. Sedangkan faktor eksternal mencakup teman sebaya, sarana-prasarana, pengelolaan waktu dan dukungan orang tua. Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas rendah. Dengan demikian, pengelolaan faktor-faktor tersebut secara tepat sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif.

¹² Niswah, Nushrotin, and Putri Nur Malasari. "Faktor penyebab motivasi belajar matematika pada peserta didik." *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education* 3.1 (2023), hal. 24-31.

¹³ Siregar, Tiur Malasari, et al. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1.2 (2024), hal. 710-715.

¹⁴ Fitriani, Anis Alfian, and Desti Rahayu. "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.04 (2025), hal. 156-165.

¹⁵ Hasanah, Nur Hidayatul, Kartinah Kartinah, and Intan Rahmawati. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 5.2 (2025), hal. 545-554.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pemahaman Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah

Studi korelasi menemukan koefisien korelasi 0,217 antara motivasi belajar matematika dan literasi numerasi siswa kelas V SD, dengan hitung t tabel yang menandakan hubungan signifikan. Semakin tinggi motivasi, semakin optimal literasi numerasi, sehingga mendukung pembelajaran efektif. Faktor ini menekankan perlunya intervensi motivasi untuk meningkatkan pemahaman numerasi di kelas rendah.

Hubungan motivasi belajar dengan pemahaman literasi numerasi pada siswa kelas rendah menunjukkan korelasi positif dan signifikan berdasarkan berbagai kajian literatur. Motivasi yang tinggi mendorong siswa lebih aktif dalam memahami konsep numerasi sehari-hari, sementara rendahnya motivasi sering menghambat pencapaian tersebut. Materi ini merangkum temuan utama dari jurnal terkait untuk mendukung pengembangan kurikulum pendidikan dasar.

Literasi numerasi adalah kemampuan siswa kelas rendah untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan angka serta data dalam konteks kehidupan nyata, seperti soal cerita sederhana. Motivasi belajar merujuk pada dorongan intrinsik atau ekstrinsik siswa dalam pembelajaran matematika, yang memengaruhi ketekunan dan pemahaman konsep dasar. Kajian menekankan bahwa kedua konsep saling terkait, di mana motivasi rendah menyebabkan pemrosesan prosedural tanpa analisis mendalam pada siswa SD.¹⁶

Penelitian kuantitatif menemukan korelasi sangat tinggi ($r=0,837$) antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis pada siswa kelas IV SD, dengan pengaruh positif searah yang signifikan ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Studi lain pada kelas III SD Negeri Ketawang 2 menunjukkan motivasi sedang berkorelasi kuat ($r=0,837$) dengan kemampuan numerasi baik, di mana siswa termotivasi mencapai hasil lebih optimal. Hubungan ini juga terbukti pada kelas V SD Utan Kayu Selatan dengan $r=0,217$ dan t hitung $> t$ tabel, menandakan motivasi menyumbang 5% variasi literasi numerasi.¹⁷

Studi	Kelas dan Lokasi	Korelasi (r)	Signifikansi	Sumbangan Efektif
JPDI (2024)	IV SD 26 Sikawang	0,837 (sangat tinggi)	Sig 0,000	Tinggi
Diknas Matappa (2023)	III SD Ketawang 2	0,837 (sangat kuat)	Signifikan	62,41% (dengan faktor lain)
Repository UNJ	V SD Utan Kayu Selatan	0,217 (Rendah)	$t = 2,045 > 1,988$	5%

Motivasi tinggi meningkatkan self-efficacy dan ketekunan siswa kelas rendah dalam menyelesaikan tugas numerasi, sehingga pemahaman konteks sehari-hari lebih baik. Sebaliknya, motivasi rendah menyebabkan literasi numerasi rendah karena siswa belajar terpaksa dan kurang analitis. Media seperti papan pintar terbukti meningkatkan motivasi

¹⁶ Masya Pandini dkk. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 10, No. 1, (2025). hal. 54.

¹⁷ Ardiani Putri dkk, "Hubungan Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Ketawang 2". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol 6, No. 2, (2023). hal. 411.

hingga 18,8% dan numerasi 20% pada kelas V, memperkuat hubungan ini melalui aktivitas kontekstual.¹⁸

4. Strategi Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah

Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman literasi numerasi pada siswa kelas rendah tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar awal. Pada tahap ini, siswa cenderung belajar secara konkret, menyukai aktivitas bermain, serta membutuhkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan terbukti kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus menghambat pemahaman konsep literasi dan numerasi secara mendalam.¹⁹

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif adalah pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Melalui pendekatan ini, materi literasi dan numerasi disajikan dengan mengaitkan isi pembelajaran pada situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kegiatan berbelanja, membaca cerita sederhana, atau menghitung benda di sekitar kelas. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bukan sekadar tuntutan akademik, melainkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara materi pelajaran dan realitas siswa secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran memiliki makna dan tujuan yang jelas.

Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas dan permainan edukatif juga menjadi strategi yang efektif untuk siswa kelas rendah. Aktivitas seperti membaca bersama, permainan angka, kartu kata, atau simulasi sederhana dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Ketika siswa terlibat aktif, rasa ingin tahu dan kepercayaan diri mereka akan tumbuh, sehingga proses pemahaman literasi dan numerasi berlangsung lebih alami. Strategi ini juga membantu guru mengurangi kejenuhan belajar serta mendorong siswa untuk berpartisipasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan, yang merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar.²⁰

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu penyesuaian metode, media, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam kelas rendah, kemampuan literasi dan numerasi siswa sering kali sangat beragam. Dengan menerapkan diferensiasi, guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga mereka tidak merasa tertinggal maupun terbebani. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menjaga motivasi belajar siswa, karena setiap anak merasa diperhatikan dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi kunci keberhasilan strategi pembelajaran literasi numerasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan penguatan positif, umpan balik yang membangun, serta menciptakan iklim kelas yang aman dan mendukung. Lingkungan belajar yang positif memungkinkan siswa untuk mencoba, bertanya, dan belajar dari kesalahan tanpa tekanan. Dengan dukungan tersebut, strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah secara berkelanjutan.²¹

¹⁸ Isabela Dhiu, "PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS5 SDN NATAKUPE". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.9, No. 4, (2024). hal. 294.

¹⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm. 112-115.

²⁰ Ekowati & Suwandayani, *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, UMM Press, Malang, 2018, hlm. 45-52.

²¹ Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*, Jakarta, 2021, hlm. 18-25.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah pada pembelajaran matematika. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti minat, perhatian, kemampuan diri, kesehatan, serta harapan dan cita-cita akademik. Sedangkan faktor eksternal mencakup teman sebaya, pengelolaan waktu, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana-prasarana. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep numerasi, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami konsep saja, tapi dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar agar pemahaman literasi numerasi siswa kelas rendah dapat berkembang dengan baik, melalui pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis aktivitas dan permainan edukatif, serta pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan strategi pembelajaran tersebut bergantung pada peran guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Putri dkk, "Hubungan Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Ketawang 2". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol 6, No. 2, (2023). hal.411
- Ekowati & Suwandayani, Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar, UMM Press, Malang, 2018, hlm. 45-52.
- Entin Ma'arif, Lia Mareza. "Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto". *Jurnal PGSD*. Vol.2, No.2, (2024). hal. 59
- Fitriani, A. A., & Rahayu, D. (2025). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 156-165.
- Hasanah, N. H., Kartinah, K., & Rahmawati, I. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 545-554.
- Isabela Dhiu, "PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS SDN NATAKUPE". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.9, No. 4, (2024). hal. 294
- Kemendikbudristek, Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar, Jakarta, 2021, hlm. 18-25.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edisi ke-4. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- Kuntara, Alman, dan Almuhammad Sarnav Ituga. "Numeracy Literacy in Elementary School Mathematics Learning." *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 15, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20414/jurnaljurusanpgmi.v15i2.8187>
- Masya pandini dkk. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 10, No. 1, (2025). hal. 54
- Mayliza Gupi, Hanifah. "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8, No. 1, (2025), hal. 233
- Melinda, R., & Eta, K. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Niswah, N., & Malasari, P. N. (2023). Faktor penyebab motivasi belajar matematika pada peserta didik. *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.031-03>

- Pratiwi, Septia Ayu, et al. "Study on Literacy Numeracy Towards Students' Logic Mathematics: A Literature Review." *Numeracy* 11, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>.
- Saifullah, Anwar, dan Meggy Novitasari. "Analysis of Numeracy Literacy in Developing Students' Mathematical Creativity in Elementary School." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 54, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.21455>.
- Setia Budi dkk. "Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Papeda*. Vol. 6, No.2 (2024). hal. 161
- Siregar, T. M., Andini, A., Panjaitan, A. H., Endy, N. S., Siregar, P. A., & Anggraini, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 710-715. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4389>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm. 112-115.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.